

# Ecces

Economics, Social, and Development Studies

---

---

POSISI PENDUDUK KOTA MAKASSAR DALAM MENUNJANG  
PEMBANGUNAN EKONOMI

*Abdul Rahman dan Nur Rahmi Hamzah*

EFISIENSI BELANJA PEMERINTAH DI SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN  
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

*Rapiuddin dan Bahrul Ulum Rusydi*

STRUKTUR EKONOMI DAN POLA PEMBANGUNAN DAERAH  
DI KAWASAN MAMMINASATA

*Husni Mubarak dan Hasbiullah*

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR)  
TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI KOTA MAKASSAR

*Ikhwan dan Siradjuddin*

PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MAKASSAR

*Irmayanti dan Aulia Rahman Bato*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI JAGUNG DI DESA TANAH TOWA  
KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA

*Kamaluddin dan Andi Faisal Anwar*

ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI  
KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2011-2015

*Syaripuddin dan Abdul Wahab*

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

# Ecces

Economics, Social, and Development Studies

---

VOLUME 4 NOMOR 1 JUNI 2017

POSISI PENDUDUK KOTA MAKASSAR DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN EKONOMI <i>Abdul Rahman dan Nur Rahmi Hamzah</i>	1-22
EFISIENSI BELANJA PEMERINTAH DI SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN <i>Rapiuddin dan Bahrul Ulum Rusydi</i>	23-39
STRUKTUR EKONOMI DAN POLA PEMBANGUNAN DAERAH DI KAWASAN MAMMINASATA <i>Husni Mubarak dan Hasbiullah</i>	40-48
PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR) TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI KOTA MAKASSAR <i>Ikhwan dan Siradjuddin</i>	49-55
PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MAKASSAR <i>Irmayanti dan Aulia Rahman Bato</i>	56-66
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI JAGUNG DI DESA TANAH TOWA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA <i>Kamaluddin dan Andi Faisal Anwar</i>	67-76
ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2011-2015 <i>Syaripuddin dan Abdul Wahab</i>	77-102

# POSISI PENDUDUK KOTA MAKASSAR DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN EKONOMI

Abdul Rahman<sup>1</sup>  
Nur Rahmi Hamzah<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, rasio beban tanggungan, dan rasio jenis kelamin terhadap pembangunan ekonomi di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Teknik pengolahan data menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS 21. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, dan rasio jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Makassar. Sedangkan rasio beban tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Makassar jika taraf signifikansinya 5%. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 10% maka rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Makassar. Dan keempat variabel ini berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Makassar. Dari hasil regresi, nilai *R-Squared* ( $R^2$ ) sebesar 0,974. Ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi pembangunan ekonomi di Kota Makassar sebesar 97,4% sedangkan sisanya 2,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

**Kata kunci:** *Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Rasio Beban Tanggungan, dan Rasio Jenis Kelamin*

## PENDAHULUAN

Kota Makassar adalah ibu kota provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu kota dengan penduduk terbesar ke lima di Indonesia dengan jumlah penduduk kurang lebih 1,6 juta jiwa. Dengan banyaknya jumlah penduduk tersebut maka hal ini dapat mempengaruhi perubahan-perubahan pembangunan ekonomi yang terjadi di Kota Makassar. Pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar dari tahun 2001 sampai 2015 cenderung mengalami peningkatan. Ini disebabkan oleh sektor-

---

<sup>1</sup> FEBI UIN Alauddin Makassar, [abdulrahman1582@gmail.com](mailto:abdulrahman1582@gmail.com)

<sup>2</sup> FEBI UIN Alauddin Makassar

sektor PDRB yang cukup berpartisipasi seperti dalam sektor industri pengolahan dan perhotelan di kota Makassar yang ditunjukkan pada peningkatan PDRB atas dasar harga konstan.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan melihat bagaimana pembangunan ekonomi yang terjadi. Pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktur kegiatan sektor ekonomi. Salah satu sektor ekonomi yang dapat mempengaruhi perubahan pertumbuhan ekonomi adalah sektor kependudukan seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, rasio beban tanggungan penduduk dan rasio jenis kelamin.

Pada Kota Makassar tercatat 10.326 pekerja dengan penurunan 2,80%, dan dari 10.326 pekerja yang terdaftar sebesar 8.315 telah di tempatkan bekerja pada tahun 2015. Perbandingan pencari kerja laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan, terdaftar 5.052 laki-laki dan 5.274 perempuan pencari kerja terdaftar pada dinas tenaga kerja. Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada Dinas Tenaga Kerja berpendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 43,91% (4.534 pekerja) dan yang di tempatkan sebanyak 906 pekerja di tahun 2015.<sup>3</sup>

Laju pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pembangunan ekonomi.<sup>4</sup> Pertumbuhan penduduk di suatu daerah di satu pihak merupakan modal pembangunan, karena terdapat angkatan kerja sesuai perkembangan penduduk tersebut, sedangkan dilain pihak akan menjadi beban pemerintah karena setiap jiwa membutuhkan kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, penyediaan sarana dan prasarana sekolah serta lapangan kerja. Pengetahuan tentang kependudukan adalah penting untuk lembaga-lembaga swasta maupun pemerintahan baik di tingkat nasional maupun daerah. Perencanaan-perencanaan tentang pendidikan, perpajakan, dan perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang dan jasa, jalan, rumah-rumah sakit, pusat-pusat pertokoan dan pusat-pusat rekreasi akan menjadi lebih tepat apabila kesemuanya didasarkan pada data kependudukan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> BPS, *Makassar dalam Angka 2016* BPS, (Makassar: UD Areso: 2015), h. 54.

<sup>4</sup> Supartoyo, *The Economic Growth, And The Regional Characteriestics: The Case of Indonesia*. (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan: 2013), h. 4-8.

<sup>5</sup> Nilatus Syaadah, *Analisis Dampak Pertambahan Penduduk Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja*, (Jurnal Ekonomi Kependudukan, 2014).

Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat sebagai penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Di negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena didukung oleh investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Akan tetapi di negara berkembang, akibat pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi negara berkembang modal kurang, teknologi masih sederhana, tenaga kerja kurang ahli karena itu, pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, di mana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan. Penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial secara memadai semakin sulit terpenuhi.<sup>6</sup>

Setiap penambahan penduduk selalu terkait dengan penambahan angkatan kerja baik dari *drop out* sekolah mulai dari tidak tamat SD, tidak tamat SLTP, sampai tidak tamat perguruan tinggi. Menghadapi penambahan penduduk yang terkait dengan angkatan kerja di suatu daerah akan menjadi permasalahan ketenagakerjaan, karena pada umumnya ingin memperoleh pekerjaan baik sesuai dengan latar belakang pendidikan maupun tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan sekalipun yang penting memperoleh pekerjaan agar mereka memperoleh pengalaman kerja atau penghasilan.<sup>7</sup>

Setidaknya ada tiga faktor lain yang sering dimasukkan sebagai unsur integral dari sistem kependudukan yakni: (a) struktur penduduk, yaitu distribusi umur dan jenis kelamin; (b) komposisi penduduk, yaitu ciri-ciri sosio demografi penduduk yang luas lingkupnya, antara lain status perkawinan, pendapatan, ras, pendidikan, pekerjaan atau agama; (c) distribusi penduduk, yaitu persebaran dan lokasi penduduk dalam suatu wilayah tertentu.<sup>8</sup>

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara terus menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah

---

<sup>6</sup> Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, jilid 1. (Jakarta: Erlangga: 2003), h. 46.

<sup>7</sup> Nilatus Syaadah, *Analisis Dampak Pertambahan Penduduk Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja*, (Jurnal Ekonomi Kependudukan, 2014).

<sup>8</sup> Goldscheider, *Populasi, Modernisasi, dan Struktur Sosial*. (California: Universitas California Berkley: 1969), h. 102.

bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi kematian yang terjadi pada semua golongan umur.<sup>9</sup>

Umumnya seseorang yang berada pada umur produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan seseorang yang termasuk umur non produktif. Struktur umur akan mempengaruhi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk yang bersangkutan.<sup>10</sup>

Komposisi umur ini tentunya di pengaruhi oleh penduduk laki-laki maupun perempuan. Pada umumnya penduduk laki-laki jika dibandingkan dengan penduduk wanita, apabila komposisi penduduk wanita jauh lebih besar dibandingkan laki-laki tentunya hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Semakin banyak penduduk wanita maka kemungkinan untuk padatnya jumlah penduduk makin besar, karena wanita merupakan memiliki alat reproduksi yang dapat meningkatkan jumlah penduduk.<sup>11</sup>

Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, karena adat dan kebiasaan jaman dulu yang lebih mengutamakan pendidikan laki-laki dibanding perempuan, maka pengembangan pendidikan berwawasan gender harus memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama.

Berdasarkan pada pertimbangan di atas, maka penelitian hendak melihat bagaimana indikator-indikator kependudukan tersebut berdampak atau berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di Kota Makassar.

---

<sup>9</sup> Nilatus Syaadah, *Analisis Dampak Pertambahan Penduduk Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja*, (Jurnal Ekonomi Kependudukan, 2014).

<sup>10</sup> Shabrina Umi Rahayu dan Surya Dewi, *Hubungan Antara Perubahan Komposisi Penduduk dan Pembangunan Daerah di Provinsi Bali*. (Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2013).

<sup>11</sup> Shabrina Umi Rahayu dan Surya Dewi, *Hubungan Antara Perubahan Komposisi Penduduk dan Pembangunan Daerah Di Provinsi Bali*. (Jurnal Ekonomi Kependudukan, 2013).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Relevansi Pendudukan dengan Pembangunan Ekonomi

Malthus menganalisa pertumbuhan penduduk dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Menurut Malthus pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi. Malahan, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan.<sup>12</sup>

Bagi negara-negara sedang berkembang, perkembangan penduduk yang cepat justru akan menghambat perkembangan ekonomi. Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa selalu akan ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk. Jadi karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka paling tidak akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Kalau penduduk tidak dapat memperoleh pekerjaan, yang berarti mereka itu menganggur, maka justru akan menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah.<sup>13</sup>

Penduduk yang meningkat dengan cepat menyebabkan permintaan akan sandang, pangan, dan papan menjadi meningkat. Tetapi penawaran barang-barang ini tidak dapat ditingkatkan dalam jangka waktu pendek lantaran kurangnya faktor pendukung seperti bahan mentah, buruh terlatih, modal dan sebagainya. Biaya dan harga barang-barang tersebut naik, sehingga biaya hidup rakyat menjadi mahal. Akibatnya standar kehidupan yang rendah itu menjadi lebih rendah. Kemiskinan membiarkan bilangan besar anak-anak yang justru semakin memperburuk standar kehidupan penduduk. Lingkaran setan antara kemiskinan dan standar kehidupan yang rendah ini berjalan terus semakin membelit.<sup>14</sup>

Jumlah penduduk bila dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu negara, secara kasar dapat mencerminkan kemajuan perekonomian Negara tersebut. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar adalah sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tetapi ada pula yang berpendapat lain yaitu bahwa justru penduduk yang jumlahnya sedikit yang dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Disamping

---

<sup>12</sup> Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 97.

<sup>13</sup> Suparmoko. *Pengantar Ekonomika Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 63.

<sup>14</sup> Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 406.

kedua pendapat ini, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk suatu negara harus seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya, baru dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Ini berarti jumlah penduduk tidak boleh terlampau sedikit tetapi juga tidak boleh terlampau banyak.<sup>15</sup>

Pengaruh pertumbuhan penduduk pada pendapatan perkapita biasanya tidak menguntungkan. Pertumbuhan penduduk cenderung memperlambat pendapatan per kapita dalam tiga cara: (a) ia memperberat beban penduduk pada lahan; (b) ia menaikkan biaya barang konsumsi karena kekurangan faktor pendukung untuk menaikkan penawaran mereka; (c) memerosotkan akumulasi modal karena dengan menambah anggota keluarga biaya meningkat. Pengaruh buruk ini akan semakin parah bila persentase anak pada keseluruhan penduduk tinggi. Biasanya jumlah anak-anak diantara jumlah penduduk membawa beban berat dalam perekonomian, karena anak-anak hanya menghabiskan dan tidak menambah produk nasional. Faktor lain adalah harapan hidup yang pendek.<sup>16</sup>

Pertumbuhan penduduk akan berpengaruh cukup besar, terutama dalam hal pendapatan per kapita, standar kehidupan, pembangunan pertanian, lapangan kerja, tenaga buruh, maupun dalam hal pembentukan modal.<sup>17</sup>

### **Tenaga Kerja dan Pembangunan Ekonomi**

Pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pembangunan ekonomi, dimana semakin besar jumlah tenaga kerja berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif sehingga akan meningkatkan produktivitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>15</sup> Mulyadi Subri. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h. 55.

<sup>16</sup> Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014), h. 406.

<sup>17</sup> Bachrawi Sanusi. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: Rineka cipta, 2004), h. 79.



Kenaikan produktivitas tenaga kerja mengakibatkan naiknya rasio modal-tenaga kerja. Rasio modal-tenaga kerja yang tinggi yaitu dengan metode-metode produksi yang lebih padat modal, akan menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga tingkat tabungan yang optimal yakni akan menghasilkan pertumbuhan *output* maksimum. Di sini jelas bahwa tujuan mencapai pertumbuhan *output* maksimum dan peningkatan kesempatan kerja maksimum merupakan dua hal yang saling bertentangan dan tidak bisa dicapai secara serentak.

Makin banyak jumlah tenaga kerja dapat digunakan secara penuh dan produktif dalam pembangunan, maka makin besarlah pasar dalam negeri akan dapat dikembangkan. Ini berarti makin banyak anggota masyarakat yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Pasar dalam negeri yang besar dan kuat tersebut akan memberikan kepada dunia usaha kesempatan untuk hidup dan berkembang.<sup>18</sup>

### **Rasio Beban Tanggungan Penduduk dengan Pembangunan Ekonomi**

Rasio beban tanggungan penduduk dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah tergolong wilayah maju atau sedang berkembang. Rasio beban tanggungan penduduk merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk produktif lagi. Sedangkan presentase rasio beban tanggungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang berusia produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif.

Peningkatan rasio beban penduduk salah satunya disebabkan oleh meningkatnya jumlah kelahiran. Peningkatan fertilitas akan mengakibatkan peningkatan penduduk usia muda yang tidak produktif. Penduduk yang berusia produktif pun akan mengalokasikan pengeluaran yang seharusnya untuk investasi dan saving kepada penduduk usia tidak produktif, yang akan berakibat pelambatan/pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, penyebab lain pada peningkatan rasio beban tanggungan penduduk adalah percepatan penduduk tua yang disebabkan oleh angka harapan hidup. Peningkatan penduduk tua yang tidak produktif akan meningkatkan

---

<sup>18</sup> Suroto, Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja, Edisi Kedua. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), h. 8.

pengeluaran pemerintah untuk pension dan kesehatan, sehingga pengeluaran pemerintah pada sektor lain seperti setor investasi akan mengalami penurunan. Turunnya pengeluaran pemerintah untuk investasi dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan penduduk tua yang tidak produktif juga mengakibatkan turunan *supply* tenaga kerja. Dengan asumsi tingkat produktifitas konstan, penurunan jumlah input akan menurunkan output yang dihasilkan. Dengan kata lain, perubahan penduduk menua akan berdampak pada pelambatan kemajuan/pertumbuhan ekonomi.

### **Rasio Jenis Kelamin dengan Pembangunan Ekonomi**

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan.<sup>19</sup>

Tingkat partisipasi kerja laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan. Hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi karena laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga.

Dalam perkembangan gender berikutnya dikenal ada tiga jenis peran gender, yaitu peran produktif, peran reproduktif, dan peran sosial. *Peran produktif* adalah peran yang dilakukan oleh seseorang, menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan. Peran ini sering pula disebut peran disektor publik. *Peran reproduktif* adalah peran yang dijalankan oleh seseorang yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak, mencuci pakaian dan alat-alat rumah tangga, menyetriska, membersihkan rumah dan lain-lain. Peran reproduktif ini disebut juga peran di sektor domestik. *Peran sosial* adalah peran yang dilaksanakan oleh

---

<sup>19</sup> Amron. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produktivitas Tenaga Kerja outlet Telekomunikasi Kota Makassar*. (Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi; 2009).

seseorang untuk berpartisipasi di dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong-royong dalam menyelesaikan beragam pekerjaan yang menyangkut kepentingan bersama.<sup>20</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian melalui data sekunder dengan jenis data kurun waktu (*time series*) selama kurun waktu 2001-2015. Data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Data PDRB di Kota Makassar yang di ukur dalam pembangunan ekonomi periode 2001-2015 menggunakan perubahan PDRB atas dasar harga konstan dalam rupiah.
2. Data tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Makassar periode 2001-2015 menggunakan data dalam satuan persen.
3. Data tingkat tenaga kerja di Kota Makassar periode 2001-2015 menggunakan data dalam satuan jiwa.
4. Data tingkat kenaikan jumlah penduduk yang berusia produktif dan tidak produktif dalam hal ini untuk mengetahui hasil rasio beban tanggungan dengan menggunakan rumus dari rasio beban tanggungan penduduk di Kota Makassar periode 2001-2015 menggunakan data dalam satuan persen.
5. Data jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan dalam hal ini untuk mengetahui hasil *sex ratio* dengan menggunakan rumus dari rasio jenis kelamin penduduk kota Makassar periode 2001-2015 menggunakan data dalam satuan persen.

### **Model Analisis**

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis inferensial, yaitu analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja, dan rasio beban tanggungan penduduk terhadap

---

<sup>20</sup> Asep sopari, *Gender dan Kependudukan Serta Implikasinya Dalam Pembangunan di Indonesia*, (Jurnal Kependudukan, 2005).

pembangunan ekonomi dalam hal ini di tinjau dari PDRB yang di dapatkan di kota Makassar tiap tahunnya yang di nyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut.

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4) \dots \dots \dots (1)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Untuk estimasi kofisien regresi, mengadakan transformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + \mu \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

- Y = Pembangunan Ekonomi
- X<sub>1</sub> = Pertumbuhan Penduduk
- X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja
- X<sub>3</sub> = Rasio Beban Tanggungan penduduk
- X<sub>4</sub> = Rasio Jenis Kelamin
- α<sub>0</sub> = Konstanta
- α<sub>1-4</sub> = Parameter
- μ = Error Term

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umumnya disertakan dalam menilai kehandalan model adalah data tersebut harus terdistribusi secara normalitas, multikolinearitas, Autokolerasi dan heteroskedasitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian yaitu:

- 1) Uji Normalitas, dengan grafik *normal P-Plot*, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi utang luar negeri berdasarkan variabel bebasnya; 2) Uji Multikolinieritas, dengan *variance inflation*

*factor* (VIF) dan *tolerance*, di mana nilai VIF untuk masing-masing variabel defisit anggaran dan kurs nilai VIF nya < 10 dan nilai toleransinya > 0,10 sehingga model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas. 3) Uji Autokorelasi dengan menggunakan pengujian nilai durbin watson (DW test), Menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston menunjukkan nilai sebesar 2,246 dengan ini nilai DW lebih besar daripada nilai DU maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi. 4) Uji Heteroksedastisitas, dengan menggunakan *Scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroksedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

### Hasil Regresi Model Penelitian

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun secara parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut rekapitulasi hasil uji regresi berganda:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
	(B)		
Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ )	0,131	5.469	0,000*
Tenaga Kerja ( $X_2$ )	1,828	11.016	0,000*
Rasio Beban Tanggungan ( $X_3$ )	0,010	1.823	0,098**
Rasio Jenis Kelamin ( $X_4$ )	0,028	2.596	0,027*
Konstanta	= 1,754		
R	= 0,987		
R square	= 0,974		
Adjusted R Square	= 0,964		
F hitung	= 95,037		
Signifikansi F	= 0,000		

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Keterangan :  $\alpha = 5\%$ \*  $\alpha = 10\%$ \*\*

Dari hasil regresi pada tabel 1 menunjukkan pengaruh variabel (X) pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, rasio beban tanggungan, dan rasio jenis kelamin terhadap pembangunan ekonomi (Y) diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,974 yang menunjukkan bahwa 97,4% dari variasi perubahan pembangunan ekonomi (Y) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel pertumbuhan penduduk ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), rasio beban tanggungan ( $X_3$ ), dan rasio jenis kelamin ( $X_4$ ). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model sehingga  $R^2$  sebesar 0,974 dinyatakan bahwa model valid.

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 1, pengaruh variabel pertumbuhan penduduk ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan rasio jenis kelamin ( $X_4$ ) terhadap pembangunan ekonomi (Y), maka diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan untuk rasio beban tanggungan ( $X_3$ ) taraf signifikansi yang digunakan yaitu 10 %. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Variabel pertumbuhan penduduk ( $X_1$ ), nilai t probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Nilai t positif menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai hubungan yang searah dengan pembangunan ekonomi.

Variabel tenaga kerja ( $X_2$ ), nilai t probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Nilai t positif menunjukkan bahwa tenaga kerja mempunyai hubungan yang searah dengan pembangunan ekonomi.

Variabel rasio beban tanggungan ( $X_3$ ), nilai t probabilitas 0,098 lebih besar dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio beban tanggungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Tapi jika dilihat dari tingkat signifikansi 10%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio beban tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Dan nilai t positif menunjukkan bahwa rasio beban tanggungan mempunyai hubungan yang searah dengan pembangunan ekonomi.

Variabel rasio jenis kelamin ( $X_4$ ), nilai t probabilitas 0,027 lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Nilai t positif menunjukkan bahwa rasio jenis kelamin mempunyai hubungan yang searah dengan pembangunan ekonomi.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Makassar**

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pertumbuhan penduduk sebesar 0,00 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi. Laju Pertumbuhan penduduk akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita, standar kehidupan, pembangunan pertanian, lapangan kerja, tenaga buruh maupun dalam hal pembentukan modal.<sup>21</sup> Jumlah penduduk bila dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu Negara, secara kasar dapat mencerminkan kemajuan perekonomian Negara tersebut.<sup>22</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh dan Wyati, yang di mana dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Semarang adalah pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk di Kota Semarang memiliki nilai positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi.<sup>23</sup> Hal yang sama juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyetti yang di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk di Kabupaten Singingi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi, yang disebabkan karena keberhasilan pembangunan yang dicapai Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan perkapita dan kesempatan kerja. Pertumbuhan

---

<sup>21</sup> Bachrawi Sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), h. 10.

<sup>22</sup> Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2003), h. 55.

<sup>23</sup> Teguh Arfiantoro dan Wyati Saddawisasi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Semarang*, (Jurnal Penelitian, 2011).

penduduk yang terus meningkat didominasi oleh tingginya tingkat fertilitas.<sup>24</sup> Menurut Kuznets, ada 6 karakteristik pertumbuhan ekonomi yaitu: (1) tingkat perkembangan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi, (2) tingkat pertumbuhan produktifitas faktor yang tinggi, (3) tingkat transformasi struktur ekonomi yang tinggi, (4) tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi, (5) adanya kecenderungan untuk menambah daerah lain sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku, (6) berkurangnya kesenjangan pertumbuhan.<sup>25</sup>

Mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah besar akan memperluas pasar, maka akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dalam dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.<sup>26</sup>

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Makassar**

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi tenaga kerja sebesar 0.00 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan demikian tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi.

Boserup berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk justru menyebabkan dipakainya sistem pertanian yang lebih inisiatif di suatu masyarakat dan meningkatnya *output* di sektor pertanian. Boserup juga berpendapat bahwa penambahan penduduk berakibat dipilihnya sistem teknologi pertanian pada tingkatan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, inovasi (teknologi) ada terlebih dahulu. Inovasi itu hanya menguntungkan bila jumlah penduduk lebih banyak. Inovasi menurut Boserup dapat meningkatkan *output* pekerja, tetapi hanya

---

<sup>24</sup> Rosyetti, *Studi Keterkaitan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Kuantan Singingi*, (Jurnal Ekonomi, Vol. 17, No. 2, 2009).

<sup>25</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi, Edisi ke-2*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2003), h. 15.

<sup>26</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi ke-3*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2010), h. 12.



dilakukan bila pekerjaanya jumlah pekerjaanya banyak. Pertumbuhan penduduk justru mendorong diterapkannya suatu inovasi (teknologi) baru.<sup>27</sup>

Dari keseluruhan teori tenaga kerja dan pertumbuhan yang mendominasi sebagian besar teori-teori pembangunan pada tahun 1950-an dan 1960-an dan pada awal tahun 1980-an dikenal bentuk aliran ekonomi sisi penawaran atau *supply-side economics*, yang memfokuskan pada kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan *output* nasional melalui akumulasi modal. Karena model ini menghubungkan tingkat penyediaan kesempatan kerja dengan tingkat pertumbuhan GNP, artinya dengan memaksimalkan penyerapan tenaga kerja, untuk memaksimalkan pertumbuhan GNP dan kesempatan kerja dengan cara memaksimalkan tingkat tabungan dan investasi.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailan Safina Hasibuan dengan judul penelitian "Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan". Yang di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diartikan dimana semakin besar jumlah tenaga kerja berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif sehingga akan meningkatkan produktifitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi yang baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen.<sup>28</sup>

Pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk dapat dikatakan sebagai faktor positif yang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Mulyadi Subri. *Ekonomi Sumber Daya Manusi Dalam Konteks Pembangunan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo: 2003), h. 34.

<sup>28</sup> Lailan Safina Hasibuan, *Pengaruh Faktor-faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan*, (Jurnal penelitian Ekonomi, 2012).

<sup>29</sup> Daniel Sitindaon, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak*, (Skripsi 2013), h. 16.

## **Pengaruh Rasio Beban Tanggungan Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Makassar**

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikan rasio beban tanggungan sebesar 0,098 bila dibandingkan dengan taraf signifikan (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,098 > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian rasio beban tanggungan tidak berpengaruh signifikan akan tetapi, apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 10% maka rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Makassar dan memiliki hubungan yang positif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin, menyatakan bahwa rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini disebabkan penduduk usia produktif di Provinsi Jambi masih dibebani tanggung jawab oleh penduduk usia muda (0 – 14) yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua (65 +).<sup>30</sup>

Penelitian yang sama dan sejalan dengan Syamsuddin juga dikemukakan oleh Lailan Safina Hasibuan yang menyatakan bahwa pengaruh rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Disebabkan karena tingkat jumlah penduduk yang tidak produktif semakin tinggi.<sup>31</sup>

Namun penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin dan Hasibuan, karena rasio beban tanggungan berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Makassar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: *pertama*, banyaknya anak yang belum tergolong usia produktif bekerja sehingga memiliki pendapatan sendiri dan nantinya akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi di Kota Makassar. *Kedua*, peningkatan tingkat kematian alamiah pada penduduk usia tidak produktif. *Ketiga*, adanya arus migrasi masuk permanen yang didominasi oleh penduduk usia kerja di Kota Makassar. Pada dasarnya orang berpindah tempat akan senantiasa didukung oleh berbagai

---

<sup>30</sup> Syamsuddin, *Analisis Pengaruh Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi*, (Jurnal Paradigma Ekonomika, Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol. 1, No. 7, 2013), h. 79.

<sup>31</sup> Lailan Safina Hasibuan, *Pengaruh Faktor-faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan*, (Jurnal Penelitian Ekonomi, 2012).

alasan, alasan yang sifatnya pribadi, alasan lingkungan, dan alasan lainnya. Menurut Everett S. Lee.<sup>32</sup> Ada 4 faktor yang perlu diperhatikan dalam studi migrasi penduduk, diantaranya: 1) Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal; 2) Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan; 3) Rintangannya ; 4) Faktor-faktor individu.

Ada 2 yang selalu terdapat di daerah asal maupun tujuan yang selalu terkait dengan perpindahan penduduk, yaitu faktor positif dan faktor negatif. Faktor positif yaitu faktor yang menarik seseorang untuk tidak meninggalkan daerah tersebut, dan faktor negatif yaitu faktor yang menyebabkan seseorang meninggalkan daerah tersebut.

Dalam uraian para ahli mengelompokkan berdasarkan kekuatan daya dorong dan daya tarik dari suatu daerah, yang selanjutnya disebut sebagai faktor pendorong dan faktor penarik. Dalam buku-buku demografi menyatakan bahwa faktor pendorong adalah: 1) Makin berkurangnya sumber-sumber alam; 2) Menyempitnya pekerjaan di tempat asal; 3) Adanya tekanan-tekanan dan diskriminasi politik, agama atau suku; 4) Tidak cocok lagi dengan budaya/ adat daerah asal; 5) Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak berkembangnya karir pribadi; 6) Bencana alam.

Jika dilihat dari uraian di atas, maka faktor pendorong dari daerah asal identik dengan faktor negatif yang dimiliki daerah asal dan faktor yang menarik dari daerah tujuan identik dengan faktor positif yang dimiliki daerah tujuan.<sup>33</sup>

### **Pengaruh Rasio Jenis Kelamin Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Makassar**

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikan rasio jenis kelamin sebesar 0,027 bila dibandingkan dengan taraf signifikan (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,027 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan demikian rasio jenis kelamin berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi Kota Makassar.

---

<sup>32</sup> Ida Bagoes Mantra, *Pengantar Studi Demografi*, (Yogyakarta: Nur Cahya: 1985), h. 181.

<sup>33</sup> Rozy Munir dan Budiarto, *Teori-Teori Kependudukan*, (Jakarta: Bina Aksara: 1986), h. 54.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanna yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan. Yang menunjukkan karyawan yang berjenis kelamin laki-laki lebih produktif dibandingkan perempuan.<sup>34</sup> Ketika berbicara mengenai produktivitas kerja seseorang juga mempunyai hubungan dengan pembangunan ekonomi suatu daerah yang di mana produktivitas tenaga kerja menentukan kondisi permintaan tenaga kerja itu sendiri, sebab apabila produktivitas tenaga kerja itu rendah otomatis kinerjanya pun rendah, kinerja yang rendah akan menurunkan pencapaian target perusahaan-perusahaan.<sup>35</sup> produktivitas yang rendah akan membuat perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan para tenaga kerja. Pemutusan hubungan kerja ini tentunya akan meingkatkan jumlah pengangguran. apabila hal ini terjadi maka akan berdampak pada pembangunan ekonomi.

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan arah pembangunan, merupakan alat untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah. Peranan masing-masing sektor dalam produktivitas tenaga kerja dapat menentukan skala prioritas pembangunan saat ini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu perhatian terhadap arti pentingnya produktivitas tenaga kerja akan menjamin kelangsungan hidup suatu Negara dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan produktivitas tenaga kerja merupakan tingkat cerminan keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan.<sup>36</sup>

Namun penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Hannah, karena rasio jenis kelamin di Kota Makassar yang pada umumnya perempuan juga melakukan pekerjaan yang terbilang berat. Dan hal ini tentunya mereka juga mempunyai pendapatan tersendiri yang nantinya akan memberikan sumbangsih terhadap pembangunan ekonomi Kota Makassar.

Adanya peran serta perempuan dalam hal pekerjaan yang membawa mereka mendapatkan pendapatan tersendiri yang di mana juga disebut sebagai kesetaraan gender yang berarti perempuan dan laki-laki menikmati status yang sama, dan memiliki kondisi dan potensi yang sama untuk merealisasikan hak-

---

<sup>34</sup> Hanna Rianita Putri, *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo*, (Skripsi: 2016), h. 95.

<sup>35</sup> Fattah Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya: 2004), h. 44.

<sup>36</sup> Pendi Sugiarto dkk, *Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Sektoral Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*, (Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan: 2015)

haknya sebagai manusia dan berkontribusi pada pembangunan nasional, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.<sup>37</sup>

Tidak ada perbedaan yang konsisten antara laki-laki dan perempuan dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar. Namun studi-studi psikologi telah menemukan bahwa wanita lebih bersedia untuk mematuhi wewenang dan pria lebih agresif dan lebih besar kemungkinannya daripada wanita dalam memiliki pengharapan untuk sukses.<sup>38</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Smith dan penelitian yang dilakukan oleh Teguh dan Wyati, menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi.
2. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Boserup dan penelitian yang dilakukan oleh Lailan Safina Hasibuan, menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel rasio beban tanggungan tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Makassar. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailan Safina Hasibuan, hal ini disebabkan oleh penduduk usia belum produktif terlibat dalam pembangunan ekonomi dengan bekerja dan mendapatkan

---

<sup>37</sup> Aida Vitayala S. Hubies, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. (Bogor: IPB Press: 2010), h. 34.

<sup>38</sup> Stephen Robbins, *"Pelaku Organisasi"* (Jakarta: Salemba Empat: 2006), h. 44.

pendapatan di Kota Makassar, tingkat kematian alamiah penduduk usia tidak produktif tinggi, serta banyaknya migrasi permanen yang rata-rata usia kerja di Kota Makassar. Penelitian yang dilakukan oleh Lailan Safina Hasibuan yang menyatakan bahwa pengaruh rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Disebabkan karena tingkat jumlah penduduk yang tidak produktif semakin tinggi.

4. Variabel rasio jenis kelamin berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanna yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan yang dimana variabel jenis kelamin berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja penduduk. Yang dimana produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan arah pembangunan, merupakan alat untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Omas Bulan Samosir, *Dasar-Dasar Demografi*. Salemba Empat, Jakarta, 2010.
- Amron. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produktivitas Tenaga Kerja outlet Telekomunikasi Kota Makassar*. (Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi; 2009).
- Arfiantoro, Teguh dan Wyati Saddawisasi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Semarang*, (Jurnal Penelitian, 2011).
- BPS, *Makassar Dalam Angka 2015*. Makassar: UD Areso: 2016.
- Goldscheider, *Populasi, Modernisasi, dan Struktur Sosial*. California: Universitas California Barkley: 1969.
- Hasibuan, Lailan Safina. *Pengaruh Faktor-faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan*, (Jurnal penelitian Ekonomi, 2012)
- Hubies, Aida Vitayala S. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press: 2010
- Jhinghan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

- Mantra, Ida Bagoes, *Pengantar Studi Demografi*, Yogyakarta, Nur Cahya, 1985
- Mulyadi, Subri. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Munir, Rozy dan Budiarto, *Teori-Teori Kependudukan*, Jakarta: Bina Aksara: 1986.
- Nanang, Fattah. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya: 2004
- Putri, Hanna Rianita. *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV. KARUNIA ABADI WONOSOBO*, (Skripsi: 2016)
- Robbins, Stephen. *"Pelaku Organisasi"* Jakarta: Salemba Empat: 2006.
- Rosyetti, *Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi*, (*Jurnal Ekonomi Kependudukan*, 2009).
- Sanusi, Bachrawi. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Sitindaon, Daniel. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak*, (Skripsi, 2013)
- Sugiarto, Pendi dkk. *Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Sektorial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*, (*Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 2015)
- Sopari, Asep. *Gender dan Kependudukan Serta Implikasinya Dalam Pembangunan di Indonesia*, (*Jurnal Kependudukan*, 2005).
- Supartoyo. *The Economic Growth, And the Regional Characteriestics: The Case of Indonesia*. (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2013).
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomi, Edisi ke-2*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada: 2003.
- \_\_\_\_\_, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi ke-3*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2010)
- Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta, Gadjah, 1992.
- Suparmoko. *Pengantar Ekonomika Makro*. BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Syaadah, Nilatus. *Analisis Dampak Pertambahan Penduduk Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja*, (*Jurnal Ekonomi Kependudukan*, Vol. 2, No. 1, 2014).

Syamsuddin. *Analisis Pengaruh Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi*. (Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol. 1, No. 7 2013)

Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2003.



# ECCES

Economics, Social, and development Studies

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin

Kampus II Jl. Slt Alauddin No.36 Samata Sungguminasa-Gowa Telp (424835)

Email: [ecces@uin-alauddin.ac.id](mailto:ecces@uin-alauddin.ac.id)

---

Aturan penulisan Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar adalah sebagai berikut:

1. Artikel harus berupa tulisan asli, merupakan hasil penelitian maupun kajian dalam bidang ekonomi terapan dan belum pernah dipublikasikan di media manapun serta bebas dari unsur-unsur plagiarisme.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan memenuhi kaidah EYD Bahasa Indonesia.
3. Sistematika penulisan:
  - a. Bagian awal: judul, nama penulis (dituliskan lengkap tanpa gelar), abstrak yang tidak lebih dari 300 kata dan diketik dengan satu spasi yang berisi latar belakang, tujuan, metodologi, dan hasil penelitian.
  - b. Bagian utama: pendahuluan, tinjauan teoritis dan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan.
  - c. Bagian akhir: daftar pustaka, dan lampiran.
4. Judul artikel ditulis dengan menggunakan huruf kapital.
5. Teknik penulisan:
  - a. Alinea baru dimulai pada ketikan kelima pada batas tepi kiri. Antar alinea tidak diberi tambahan spasi.
  - b. Penggunaan kata asing ditulis dengan menggunakan huruf miring (*italic*).
  - c. Batas pengetikan: tepi kiri tiga cm, tepi kanan dua cm, tepi atas tiga cm, dan tepi bawah dua cm.
  - d. Tabel, gambar, dan ilustrasi lainnya diberikan judul, nomor, dan sumber yang jelas.
  - e. Sumber pustaka ditulis nama-tahun (nama belakang penulis, tahun penerbitan). Nama penulis harus tepat sama dengan yang tercantum dalam daftar pustaka.
6. Naskah diketik dengan MS Word, spasi satu, ukuran font 11, huruf Arial, dengan panjang minimum-maksimum 15-20 halaman (A4).
7. Tulisan harus dikirim paling lambat 1 bulan sebelum penerbitan jurnal ke email jurnal Ecces atau diserahkan langsung ke tim pengelola dalam bentuk CD.
8. Jurnal Ecces terbit 2 kali dalam setahun, yaitu Juni dan Desember.
9. Email jurnal Ecces: [jurnalecces@gmail.com](mailto:jurnalecces@gmail.com)

